

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada prinsipnya selalu diarahkan untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat tersebut adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Data kesehatan Indonesia dari tahun ke tahun memperlihatkan AKI dan AKB di Indonesia lebih tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga.

Berikut ini tabel Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Negara Indonesia dan beberapa negara tetangga maupun AKB di Kabupaten Purworejo dan Kecamatan Grabag.

Tabel 1.1 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Purworejo Tahun 2010

No	Tahun	AKI
1	2008	164/100000 kelahiran hidup
2	2009	109/100000 kelahiran hidup
3	2010	217/100000 kelahiran hidup

Sumber: Data Profil Kesehatan Kabupaten Purworejo

Tabel 1.2 Tabel Angka Kematian Bayi

No.	Negara (Lokasi)	AKB
1.	Indonesia	34/1000 kelahiran hidup
2.	Singapura	1/1000 kelahiran hidup
3.	Sri Lanka	11/1000 kelahiran hidup
4.	Filipina	18/1000 kelahiran hidup
5.	Jawa Tengah	4,3/1000 kelahiran hidup
6.	Kabupaten Purworejo	10,5 / 1000 kelahiran hidup
7.	Kecamatan Grabag	1/1000 kelahiran hidup

Sumber : Data Profil KIA Din Kes Kabupaten Purworejo (2008)

Penyebab utama kematian bayi adalah asfiksia, infeksi dan BBLR, sedangkan penyebab kematian ibu adalah pendarahan, infeksi dan eklamsi, (Roesli, 2008). Berbagai upaya terus diusahakan dalam rangka menurunkan AKI, salah satunya adalah mengimplementasikan program *Safe Matherhood*. *Safe Matherhood* adalah usaha-usaha yang dilakukan agar seluruh wanita menerima perawatan yang mereka butuhkan selama hamil dan bersalin. Program ini terdiri dari empat pilar yaitu Keluarga Berencana, pelayanan antenatal, persalinan yang aman dan pelayanan obstetri esensial (Prawirohardjo, 2006).

Salah satu hal penting saat menolong persalinan yang perlu mendapat perhatian adalah proses inisiasi menyusui dini. Inisiasi menyusui dini adalah setiap ibu yang melahirkan diharapkan satu jam pertama melakukan kontak kulit ibu dengan bayi. Semakin sering ibu menyusui bayi akan cepat mempengaruhi proses pengeluaran ASI (Depkes RI, 2008). Manfaat Inisiasi menyusui dini dapat menurunkan resiko hipotermi, mencegah terkena infeksi, memperoleh cairan emas atau kolostrum yang kaya akan antibodi dan sangat penting untuk pertumbuhan, kelangsungan hidup (Roesli, 2008).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2011 di BPS Elianingsih Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo didapatkan 3 dari 5 orang responden mengatakan belum tahu tentang inisiasi menyusui dini. Berdasarkan latar belakang perlu dilakukan penelitian "Gambaran Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Hamil di BPS Elianingsih Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Hamil di BPS Elianingsih Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo ?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan tentang inisiasi menyusu dini pada ibu hamil di BPS Elianingsih Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya pengetahuan tentang pelaksanaan inisiasi menyusu dini dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BPS Elianingsih Grabag, Purworejo

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dan langkah-langkah dalam rangka meningkatkan upaya-upaya pelaksanaan inisiasi menyusu dini.

b. Bagi ibu hamil di BPS Elianingsih Grabag, Purworejo

Menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang masa nifas sehingga diharapkan ibu hamil menjadi mengerti pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) agar ibu hamil lebih mempersiapkan untuk masa nifasnya.

c. Bagi Ilmu Kebidanan di STIKES A.YANI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memberikan informasi dan pengembangan Asuhan Kebidanan Ibu dan Bayi Baru Lahir di STIKES A. YANI.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan gambaran pengetahuan tentang inisiasi menyusu dini pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.3 Keaslian Penelitian

No	Peneliti /Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Metode / Alat ukur	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Lestari Sri (2009)	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan tentang Inisiasi Menyusu Dini di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Tahun 2009	Deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Wawancara dengan Kuesioner Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> sebanyak 56 orang	Pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan baik yaitu 94,16%, sedangkan sikap ibu adalah sedang yaitu 73,75%. Kesimpulan penelitian pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan tentang inisiasi menyusu dini sudah baik dan sikap ibu tentang inisiasi menyusu dini sedang.	Jenis penelitian, metode pengumpulan data	Variabel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jumlah variabel, penelitian, teknis analisis data
2	Edmond KM (2006)	<i>Early Initiation of Breastfeeding Reduces Neonatal Mortality</i>	Survey	<i>Surveillance</i> Jumlah sampel 200 orang	Waktu inisiasi dan pola menyusui berpengaruh terhadap kematian neonatal. Intervensi untuk meningkatkan praktek pemberian makan bayi secara ini cukup mengurangi kematian neonatal. Semua penyebab kematian neonatal dapat dikurangi sebesar 16,3% jika semua bayi menyusui dimulai pada hari pertama dan sebesar 22,3% jika bayi menyusui pada satu jam pertama.		Lokasi, waktu, metode pengumpulan data, dan teknik <i>sampling</i>